

## Penerapan CTL sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Pengolahan dan Pengawetan Bahan Hasil Pertanian Di SMK Negeri 1 Tulungagung

Winarsih, Nanik <sup>a,1</sup> 

<sup>a</sup> SMK Negeri 1 Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>1</sup> Email: [nanikwinarsih28](mailto:nanikwinarsih28)

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 30/11/2021

Accepted: 22/12/2021

Published: 30/12/2021

#### Kata Kunci

CTL

Peningkatan belajar

Peserta Didik

### Abstrak

Tujuan utama CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran CTL pada peserta didik kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian pada standar kompetensi dasar pengolahan dan pengawetan bahan hasil pertanian di SMK Negeri 1 Tulungagung. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang diperoleh dari hasil praktik. Hasil praktik diperoleh nilai ketuntasan siklus I 69.23% dan siklus II 92.31%. Hasil penerapan pembelajaran CTL mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian pada standar kompetensi dasar pengolahan dan pengawetan bahan hasil pertanian di SMK Negeri 1 Tulungagung.

Kata kunci: Contextual Teaching Learning, Peningkatan Belajar, Kemampuan Peserta Didik

©2021 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3977>

### Pendahuluan

Tantangan utama pada masa mendatang menghadapi persaingan adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di sektor industri dan jasa dengan mengandalkan kemampuan teknologi dan manajemen. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling krusial, oleh karena itu dipandang perlu untuk memprioritaskan peningkatan kemampuan SDM. Ketersediaan SDM yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dan berdaya saing dapat menjadi asset bangsa dalam menjalankan roda pembangunan ekonomi untuk menghadapi persaingan era global yang semakin ketat. Upaya sekolah menengah kejuruan mengantisipasi hal tersebut yaitu menghasilkan para lulusan yang kompeten dalam bidangnya, berkualitas dan berwawasan internasional.

Produk pertanian sebagian besar dikonsumsi dalam bentuk segar, terutama buah-buahan dan sayuran. Produk hasil pertanian tidak dapat bertahan lama jika dalam bentuk segar dan kandungan nutrisi di dalamnya mudah rusak, sehingga alternative yang dapat digunakan yaitu mengolah produk segar tanpa mengurangi kandungan nutrisi didalamnya. Pengolahan hasil yang baik dan sesuai dengan kualitas yang diinginkan, harus memahami dasar-dasar pengolahan dan pengawetan produk pertanian. Teknologi

pasca panen pada umumnya merupakan penerapan secara teknik dari ilmu dan mekanisasi dalam perlakuan dan pengolahan untuk mengamankan dan mempertinggi daya guna makanan berdasarkan pada ilmu kimia, fisika, biologi dan mekanisasi.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh teknologi makanan antara lain mengubah bahan makan menjadi bentuk yang mudah dipergunakan dan lebih dimanfaatkan oleh masyarakat baik dalam harga maupun rasa, membuat bahan pangan serta hasil olahannya menjadi tahan simpan, mempertahankan atau memperbaiki nilai gizi, membantu atau mencegah terjadinya gangguan kesehatan karena makanan (sanitasi, pengawasan, pengolahan dan mutu bahan). Tujuan utama *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak, membuat hubungan-hubungan baru, kita membantu mereka menemukan makna baru. Memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya pembelajaran CTL untuk peserta didik kelas X Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian pada standart kompetensi dasar pengolahan dan pengawetan bahan hasil pertanian di SMK Negeri 1 Tulungagung.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tulungagung, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian, Standar kompetensi menerapkan dasar pengolahan dan pengawetan bahan hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertanya yaitu menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. Penelitian ini menggunakan model tindakan Kemmis dan Tagger yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi yaitu planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan (Hadi, 1982). Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan pra tindakan (membuat soal tes awal, menentukan sumber data, melakukan tes awal, menentukan subjek penelitian, kriteria keberhasilan, penyiapan partisipan), kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I (perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi), kegiatan pelaksanaan siklus II (perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, pengamatan II, refleksi II). Analisa data penelitian ini bersifat kualitatif.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Data yang diambil secara kualitatif menghasilkan penelitian sebagai berikut:

- Tes siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar praktek yang akan dikerjakan siswa.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan bulan Oktober 2021 di kelas X dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan penilai. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada tes awal, sehingga kesalahan atau kekurangan pada tes awal tidak terulang lagi pada Siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dan seorang guru sukarelawan. Data hasil penelitian siklus I diperoleh nilai prestasi belajar siswa dengan jumlah skor 1810 sehingga rata-rata skornya 69.62 dan ketuntasan belajar mencapai 69.23% atau ada 18 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

4. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Memotivasi siswa
- b) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep
- c) Penyampaian materi pembelajaran

5. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus I antara lain:

- a) Guru inisiatif memotivasi siswa selama proses belajar mengajar
- b) Guru mendekati diri dengan siswa
- c) Guru harus lebih sabar membimbing siswa
- d) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik dalam proses pembelajaran

- Tes Siklus II

1. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di kelas X dengan jumlah 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi.

3. Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Nilai tes formatif diperoleh jumlah skor 2090 dengan rata-rata sebesar 80.38. Sebanyak 24 siswa tuntas dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 92.31% (termasuk kategori tuntas). Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan CTL sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran cara tersebut.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran CTL. Data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran metode kooperatif learning teknik jigsaw dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari praktik siklus I dan II) yaitu masing-masing 69,23% dan 92,31%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, terlihat seperti pada gambar 1 dibawah ini:

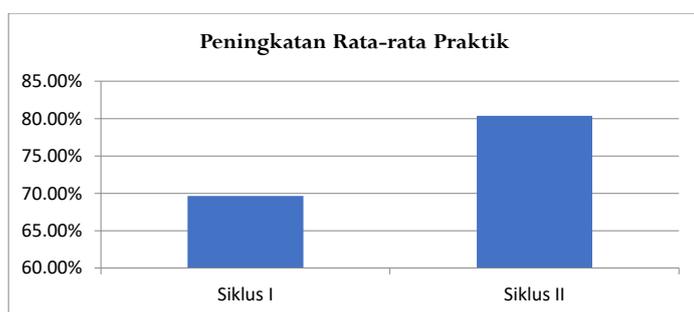


Gambar 1. Grafik persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tulungagung

Menurut Trianto (2008) yang sesuai dengan penelitian ini yaitu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Senada dengan pendapat tersebut, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompokkelompok belajar yang melibatkan teman sejawat. Kelompokkelompok belajar tersebut akan membentuk masyarakat belajar. Dalam masyarakat belajar ini, siswa aktif bekerjasama, berdiskusi, bertukar pikiran, berargumentasi, serta melakukan kegiatan bertanya, baik bertanya antar siswa dengan siswa atau antar siswa dengan guru sehingga siswa lebih mudah

memahami konsep-konsep belajar yang sulit. Pernyataan diatas juga sesuai dengan Ruiyati,dkk (2015) menyebutkan bahwa dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespon kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, siswa akan mampu merevisi miskonsepsi yang dimiliki sebelumnya menjadi konsep ilmiah.

2. Nilai rata-rata siswa secara klasikal dari praktik siklus I sebesar 69,62% sedangkan siklus II sebesar 80,38%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari nilai rata-rata kelas. Sedangkan hasil nilai rata-rata siklus I dan siklus II adalah 75,00%. Terlihat seperti gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan rata-rata praktik siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tulungagung

Pembelajaran dengan metode pendekatan CTL berpengaruh pada proses belajar secara teori maupun praktik. Penerapan metode CTL mampu membantu siswa dalam proses belajar, hal ini juga sesuai dengan Ketut,dkk (2019) Pendekatan CTL mengacu pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peningkatan belajar siswa dalam penelitian ini juga didukung dengan pernyataan Rahmawati (2018) Peningkatan terjadi karena peserta didik mengalami pembelajaran, beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, tidak hanya membaca atau mendengarkan ceramah oleh pendidik sehingga aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang kami lakukan tentang CTL mampu meningkatkan belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode CTL di SMK Negeri 1 Tulungagung juga sesuai dengan pendapat Susiloningsih (2016) menyatakan aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan metode pembelajaran CTL. Siswa sebelumnya dalam proses pembelajaran tanpa CTL cenderung pasif, sedangkan setelah menggunakan CTL lebih aktif. Metode CTL memberikan peran pada guru untuk aktif menyampaikan pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar. Hasil penelitian CTL dikuatkan juga menurut Komalasari (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarganya, warga negara, dan pekerja.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I, siklus II dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan CTL yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 69,62%, siklus II sebesar 92,31%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.
2. Nilai rata-rata siswa secara klasikal dari praktik siklus I sebesar 69,62, siklus II sebesar 80,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari nilai rata-rata kelas. Sedangkan hasil nilai rata-rata siklus I dan siklus II adalah sebesar 75,00.

## Referensi

- Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Research*. Yogyakarta: YP.Fak.Psikologi UGM Press.
- Ketut, I Surata., Gusti, I Agung Ayu., Dwi, Nova Marhaeni. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi. *Jurnal Bioedusiana* 4 (2) 2019. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index>.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmawati, Tutut. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran P-ISSN: 1858-4543 E-ISSN: 2615-6091 PPs Universitas Pendidikan Ganesha 2* (1) 2018.
- Ruiyati, R., Samsurizal, M. S., & Alibasya, L. M. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning) di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(7).
- Susiloningsih, Wahyu. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep IPS Dasar. *Jurnal Pedagogia* ISSN 2089 -3833 Volume. 5, No. 1, Februari 2016.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

### **Kontribusi Penulis**

Penerbit merekomendasikan penulis untuk menyertakan pernyataan kontribusi dalam karya yang menentukan kontribusi dari setiap penulis untuk mempromosikan transparansi artikel. Kontribusi ini harus dicantumkan di halaman judul terpisah dari badan artikel. Pernyataan kontribusi dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- **Contoh pernyataan kontribusi ini bebas**

Semua penulis berkontribusi pada konsepsi dan desain penelitian. Persiapan materi, pengumpulan, dan analisis data dilakukan oleh Nanik Winarsih. Draf pertama naskah ditulis oleh Nanik Winarsih dan penulis mengomentari naskah versi sebelumnya. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

**Commented [CAP1]:** Kontribusi penulis perlu dideskripsikan